

BAB I. PROSES PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KARYA ARSITEKTUR

Proses perencanaan dan perancangan merupakan sebuah proses yang sistematis dan komprehensif untuk menciptakan suatu rancangan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan. Salah satunya dijelaskan melalui teori proses desain dari John Zeisel, dimana sebuah proses desain terdiri dari tiga proses, yakni imajinasi, presentasi dan evaluasi. Imajinasi adalah proses merancang, tahap presentasi dan merupakan tahapan pengumpulan informasi dalam proses desain, dimana berguna sebagai katalisator imajinasi dan sebagai referensi untuk tahap evaluasi. Desainer akan secara kontinyu melakukan perubahan dalam rancangan sebagai respon terhadap informasi selama proses berlangsung. Dalam hal ini, proses mendesain menjadi serangkaian perubahan konseptual dan lompatan kreatifitas dalam proses berarsitektur. Buku ini merupakan sekumpulan hasil karya arsitektur dalam konteks terapan *Arsitektur Ekologi dan Kontemporer*. Buku ini berisi tentang ulasan karya dan proses perancangan tiga belas karya arsitektur yang mencakup beberapa tipologi bangunan; antara lain antara lain Bangunan Rekreasi Pantai; Tempat Penampungan Hewan; Gedung Konser Musik; Wahana Pecinta Alam; Pusat Pengolahan Hasil Laut; Kawasan Penangkaran Rusa; Tempat Edukasi Pengolahan Sampah; dan Pusat Komunitas Seni Lukis.

Salah satu tema yang diambil dalam ulasan karya buku ini adalah arsitektur Kontemporer. Arsitektur kontemporer sendiri dapat didefinisikan sebagai gaya bangunan yang berkembang di masa kini atau modern. Arsitektur Kontemporer sendiri merupakan bentuk

modernisasi gaya baru yang terlepas dari aturan-aturan dari gaya desain konvensional yang tradisional dan tak terikat batas-batas desain tertentu. Sederhananya, gaya kontemporer bersifat sangat dinamis dan tidak terikat oleh suatu masa waktu tertentu. Arsitektur kontemporer memiliki banyak persamaan dengan arsitektur modern, tetapi memiliki terminologi yang berbeda di dalam desain. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan desain yang lebih canggih, fleksibel, beragam, dan inovatif. Arsitektur kontemporer dicirikan oleh bentuknya yang unik, tidak biasa, menarik dan sangat kompleks. Bermain dengan bentuk dan warna akan menjadi modal untuk menciptakan pesona bangunan. Selain itu, permainan tekstur sangat diperlukan dan dapat sengaja dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti komposit atau anyaman rotan[1]. Bisa juga memilih material yang sudah bertekstur khas seperti kayu[2]. Jenis konstruksi arsitektur ini juga menggunakan banyak teknik canggih dan bahan bangunan terbaru. Gaya arsitektur kontemporer akan selalu berubah dan tidak mengikuti gaya arsitektur konvensional, meski lama kelamaan gaya ini akan menjadi gaya arsitektur konvensional juga. Oleh karena itu, gaya arsitektur ini bersifat dinamis. Desainnya memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (1) memiliki banyak lekukab; (2) memakai warna netral dan tegas; (3) komposisi ruang yang fleksibel; (4) memiliki banyak bukaan atau penggunaan material kaca; dan (5) memperhatikan aspek lingkungan dan ekologis (7).

Pengaplikasian arsitektur kontemporer di dalam desain dapat membantu terpenuhinya *goals* atau tujuan dalam mendesain objek objek tertentu. Dalam buku ini, akan dibahas beberapa karya perancangan arsitektur yang menggunakan pendekatan tema kontemporer dalam proses desainnya, karya tersebut antara lain: